

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL, PENGETAHUAN TENTANG LINGKUNGAN DAN MOTIVASI PENINGKATAN PENDAPATAN TERHADAP PARTISIPASI DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN WISATA**

*Survei pada masyarakat Kabupaten Simalungun dan Kabupaten Samosir, Propinsi Sumatera Utara*

**H.D. Melva Meinaria Sitanggang**

*Koordinator Aliansi Perempuan untuk Pembangunan Berkelanjutan*

**Abstract**

*The objective of this research is to know the effect of level interpersonal communication, enviromental knowledge and motivation increasing income which participation people in eternal a tour. The research is done by using survey method to 80 respondents are inhabitants around Danau Toba from 2 (two) district; Simalungun and Samosir, North Sumatera.*

*The results this research are : 1. There is direct effect of interpersonal communication to people's motivation increasing income; 2. There is direct effect of enviromental knowledge to people's motivation increasing income; 3. There is direct effect of interpersonal communication to people's participation in eternal a tour; 4. There is direct effect of environmental knowledge to people's participation in eternal a tor; 5. There is direct effect of people's motivation increasing income to people's participation in eternal a tour.*

*Results of this research give implication that people's participation to eternal a tour is highly determined by interpersonal communication, environmental knowledge, and motivation increasing income.*

**PENDAHULUAN**

Pariwisata telah menampilkan perannya dengan nyata dalam memberikan kontribusi terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya bangsa. Kesempatan kerja bagi orang – orang terampil di bidang ini makin bertambah jumlahnya, pendapatan Negara dari sektor pajak dan devisa makin bertambah, keadaan sosial masyarakat yang terlibat dalam sektor ini makin baik, kebudayaan bangsa makin memperoleh apresiasi.

Di Indonesia sangat banyak daerah pariwisata yang dapat meningkatkan devisa Negara namun yang membuming hingga saat ini cuma Pulau Bali. Daerah pariwisata di Sumatera juga tak kalah Indahnya bila dibandingkan dengan Bali. Hal tersebut mungkin disebabkan masih minimnya pembenahan objek wisata yang layak jual yang dilakukan pihak pemda. Dikaitkan dengan promosi pariwisata, kondisi antara daerah satu dengan daerah yang lain sangatlah berbeda dan hal tersebut sangat didukung oleh sifat masyarakat yang berhubungan langsung dengan wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah wisata.

Visi Kabupaten Samosir menjadi Kabupaten Pariwisata pada tahun 2010 tidak akan dapat terlaksana apabila tidak ada koordinasi dari pemerintah kabupaten terhadap pengembangan pariwisata terlebih dari peranan masyarakat yang berhubungan langsung dengan para turis lokal maupun mancanegara.

Kita harus mengevaluasi secara total semua sektor yang terkait dalam bidang pariwisata, termasuk lembaga pendidikan pariwisata. Sudah seharusnya SMK Pariwisata yang ada di Samosir turut ambil bagian dalam pengembangan pariwisata dengan bekerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi pariwisata lainnya yang tergabung dalam Hildiktipari. Para lulusan sekolah pariwisata harus diberi kesempatan sebagai perencana dan pelaksana, terutama menyusun strategi pariwisata. Memang memprihatinkan, masih sedikitnya tenaga lulusan pariwisata yang diberi kesempatan untuk mengaktualisasikan hasil pendidikan yang didapatnya selama dia sekolah di SMK Pariwisata. Agar ada manfaat dibukanya SMK Pariwisata sudah selayaknyalah siswa lulusan SMK Pariwisata dapat langsung berpartisipasi untuk pengembangan pariwisata di Samosir. Apabila pengembangan

<b>Volume XI</b>	<b>Nomor 01</b>	<b>Maret 2010</b>	<b>ISSN 1411-1829</b>
------------------	-----------------	-------------------	-----------------------

pariwisata kurang sukses di suatu daerah maka kita harus mencari apa akar permasalahan yang ada di daerah itu.

Pariwisata harus dapat menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan karena kegiatan pariwisata merupakan mata rantai untuk pengembangan sektor - sektor lain dalam peningkatan pendapatan suatu daerah. Pariwisata sebagai suatu industri yang bersifat padat karya dan sekaligus berfungsi sebagai katalisator dalam pembangunan dan mempercepat proses pemerataan pendapatan masyarakat. Kedatangan wisman jelas akan meningkatkan perolehan devisa bagi Negara dan dalam periode 1996-2002 ternyata sektor pariwisata sudah menduduki peringkat kedua setelah minyak bumi dan gas dalam rangka peningkatan devisa Negara. Tujuan pengembangan pariwisata, bukan hanya meningkatkan devisa Negara saja, melainkan dapat diharapkan sebagai katalisator pembangunan (agent of development). Oleh sebab itu diharapkan masyarakat dapat memberikan image yang baik bagi para wisatawan yang datang ke daerah wisata karena Indonesia memiliki ciri khas dan identitas yang berbeda dengan Negara lain. Bangsa Indonesia harus dapat menempatkan seni dan budaya bangsa sebagai daya tarik wisata (tourist attractions) yang perlu dipelihara keberadaannya.

Dalam perekonomian suatu Negara, bila sektor pariwisata dikembangkan secara berencana dan terpadu, maka sektor pariwisata akan dapat melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas). Oleh karena itu, perkembangan pariwisata dapat berperan multi ganda (multiplier effect), yakni selain peningkatan devisa Negara juga meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar daerah wisata.

Salah satu kunci sukses dalam membangun kepariwisataan di Indonesia adalah dengan adanya sinergi dari berbagai pihak yang terkait yang dilaksanakan secara professional. Apabila paradigma tersebut dapat dikembangkan secara tepat dan benar, maka kepariwisataan akan dapat mendatangkan manfaat yang lebih menyeluruh pada masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun manfaat lain yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat dan Negara. Oleh karena itu diperlukan

suatu kebijakan untuk memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negative daripada kepariwisataan itu.

Pembangunan pariwisata sangat erat kaitannya dengan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia. Kedua faktor ini adalah merupakan kekuatan dalam menyongsong persaingan global terhadap rendahnya kemampuan masyarakat daerah tujuan wisata dalam rangka menyiapkan dan mengelola objek pariwisata dibandingkan dengan daerah lain. Sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap daya tarik wisatawan baik itu dari segi tingkah lakunya, pengetahuan, serta komunikasi masyarakat setempat dalam melayani wisatawan yang datang berkunjung. Oleh karena itu, maka salah satu faktor yang perlu segera dibenahi adalah pendidikan masyarakat dan motivasinya dalam upaya membangun daerah tujuan wisata.

Hingga saat ini, kawasan Danau Toba yang terletak di Kabupaten Simalungun dan Tomok yang terletak di Kabupaten Samosir akan menjadi daerah tujuan wisata, baik wisatawan asing maupun domestik. Dengan kondisi seperti itu, sudah sewajarnya apabila perencanaan pariwisata di kawasan tersebut menjadi sangat penting dilakukan. Perencanaan yang baik akan menghasilkan suatu strategi peningkatan daya saing (competitive).

## **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan permasalahan pokok yang telah dideskripsikan pada latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh positif antara komunikasi interpersonal terhadap motivasi peningkatan pendapatan?, (2) Apakah terdapat pengaruh positif antara pengetahuan tentang lingkungan terhadap motivasi peningkatan pendapatan? (3) Apakah terdapat pengaruh positif antara komunikasi interpersonal terhadap partisipasi dalam pelestarian lingkungan wisata?, (4) Apakah terdapat pengaruh positif antara pengetahuan tentang lingkungan terhadap partisipasi dalam pelestarian lingkungan wisata?, (5) Apakah terdapat pengaruh positif antara

motivasi peningkatan pendapatan terhadap partisipasi dalam pelestarian lingkungan wisata?

## MANFAAT PENELITIAN

**Pertama**, manfaat dari segi teori. Bagi para peneliti: hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan dan landasan penelitian selanjutnya yang relevan, khususnya terhadap variabel yang baru yang dapat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan wisata.

**Kedua**, manfaat dari segi penerapan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang hal yang dapat menentukan terbentuknya partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan wisata. Bagi para pengambil kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam menyusun rencana strategis dan memberikan pengetahuan tentang lingkungan dalam membentuk motivasi masyarakat agar turut berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan.

## DESKRIPSI TEORI

### Partisipasi Dalam Pelestarian Lingkungan.

Partisipasi menurut Nitisemito (1996:15), merupakan keikutsertaan anggota masyarakat dalam suatu melaksanakan kegiatan yang akan mengantarkan pada pencapaian suatu tujuan. Menurut David dan Newstrom (2004:172), partisipasi adalah *“an individuals mental and emotional involvement of people in group situation that encourages them to contribute to group goals and a share responsibility for them”* (keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusinya sehingga dapat bertanggung jawab dalam pencapaian suatu tujuan. Pendapat Ramos (1986:97), mengenai definisi partisipasi adalah keterlibatan mental, fisik dan emosional orang dalam kelompok untuk memberikan kontribusinya kepada tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab. George Terry (2003:68) mengatakan bahwa turut sertanya baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan fikiran dalam membuat

suatu keputusan sehingga dapat bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan tersebut. Keith Davis (2004:172) mengemukakan 7 (tujuh) persyaratan bagi penciptaan partisipasi yaitu:

(1) Adanya waktu, (2) Adanya penghargaan, (3) Adanya kesesuaian, (4) Memiliki kemampuan, (5) Saling berkomunikasi, (6) Tidak merasa terancam posisinya, (7) Adanya kebebasan dalam membuat keputusan

Pelestarian dapat berarti perlindungan terhadap sumber daya alam dari kerusakan dan melaksanakan pengelolaan sehingga menjamin keseimbangan persediaan sumber daya alam. Ding dan Pilgram (1995:239) mengemukakan bahwa bentuk dari kegiatan manusia membawa andil dalam menurunnya kondisi lingkungan dan cenderung merusak tempat pariwisata. Erosi dan sumber daya alam, perusakan terhadap lingkungan yang telah dibangun merupakan dampak yang tidak dikehendaki yang muncul dari gelombang wisatawan. Menurut McIntosh & Goeldner (2006:164) mengatakan ada 9 (Sembilan) dampak sosial yang mempunyai efek bagi masyarakat setempat yaitu:

(1)Timbulnya aktifitas judi (2) Mengikuti gaya wisatawan, (3) Ketegangan rasial, (4) Tumbuhnya sikap merendahkan diri bagi pekerja bisnis pariwisata. (5) Meningkatnya kerajinan perminiaturan, (6) Standarisasi pekerjaan, (7) Hilangnya kebanggaan kebudayaan (8) Perubahan cara hidup, (9) Tidak seimbangnnya tenaga kerja yang bergaji rendah. McIntyre mengatakan bahwa sejak 1993 *World Tourism Organization* (WTO) mengisyaratkan perlunya pengembangan pariwisata berkelanjutan yang didasarkan pada konsep pembangunan berkelanjutan yang kini diterima secara luas sebagai suatu pendekatan yang esensial untuk semua tipe pembangunan termasuk pariwisata. Pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berbasis alam, budaya dan peninggalan-peninggalan, berhubungan dengan masyarakat wisatawan dan penyediaan fasilitas pendukung serta melibatkan masyarakat setempat. Konsekuensi, pelestarian dan perlindungan terhadap lingkungan merupakan kewajiban dalam pengembangan kepariwisataan dalam jangka pendek, menengah,

Volume XI	Nomor 01	Maret 2010	ISSN 1411-1829
-----------	----------	------------	----------------

maupun panjang. Menurut Eka Budianta (2003:243), mengatakan pariwisata dalam kebudayaan Indonesia hendaknya dilihat sebagai kekuatan moral yang dapat menggerakkan kehidupan berbudaya di dalam masyarakat. Lanjutnya pariwisata harus dapat dipandang sebagai sebuah ideologi.

Pelestarian lingkungan berkaitan dengan perhatian dan keinginan manusia untuk dapat melestarikan dan menjaga keutuhan lingkungan sesuai dengan kondisi aslinya. Menurut Sony Keraf (2002: 17) pelestarian lingkungan berkaitan dengan upaya untuk menjaga dan melihara lingkungan dari ancaman kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia agar generasi selanjutnya dapat menikmati Sumber Daya Alam yang ada. Lingkungan menurut Chiras (2001:148) berkaitan dengan lingkungan alam di sekitar objek wisata yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan baik air, udara, tanah, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya

Menurut Robert (2004:214) dalam bukunya *Planning and Ecology*, lingkungan terbagi atas lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan ekonomi maka secara teoritis dapat dikatakan bahwa pelestarian lingkungan berkaitan dengan pemusatan pemikiran yang diwujudkan dalam perhatian, sikap, kepercayaan dan nilai-nilai manusia untuk menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan yang terdiri dari lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan ekonomi Wahyu Arya Wardana (2004:99) mengungkapkan bahwa kegiatan pariwisata kadangkala menyebabkan terjadinya perusakan pada lingkungan. Hal ini disebabkan oleh ulah sebagian manusia dalam rangka meningkatkan kualitas dan kenyamanan hidupnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam pelestarian lingkungan adalah keterlibatan ataupun keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan dan memberikan kontribusinya dalam perlindungan terhadap sumber daya alam dari kerusakan yang dilakukan orang yang tidak peduli akan lingkungan dan turut bertanggung jawab dalam proses perbaikan dan pengelolaan terhadap sumber daya

alam sehingga pembangunan yang berkelanjutan dapat tercapai.

### **Komunikasi Interpersonal (X1)**

Menurut Larry (2003: 67), secara epistemologis kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama atau sama makna. Dengan demikian, jika dua orang atau lebih terlibat dalam komunikasi, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan mengenai makna apa yang dipercekapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu, belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan demikian, dikatakan *komunikatif* apabila keduanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercekapkan

Menurut Joseph A. Devito (2001:4) dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book*". Komunikasi interpersonal adalah "Proses pengiriman penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika". (*The process of sending and receiving messages between two persons, or among a small group of person with some effect and some immediate feedback*). Komunikasi sebagai transaksi, dalam konteks ini komunikasi adalah suatu proses *personal* karena makna atau pemahaman yang diperoleh pada dasarnya pribadi. Kelebihan konseptualisasi komunikasi sebagai transaksi adalah bahan komunikasi tersebut tidak membatasi pada komunikasi yang disengaja atau respon yang dapat diamati. Artinya, komunikasi terjadi apakah para pelakunya sengaja atau tidak, dan bahkan menghasilkan respon yang tidak dapat diamati

Denis Mc. Quail (2001:196) mengatakan bahwa cara yang baik menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan *Who Says What Which Channel to Whom With What Effect?* (Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana).

<b>Volume XI</b>	<b>Nomor 01</b>	<b>Maret 2010</b>	<b>ISSN 1411-1829</b>
------------------	-----------------	-------------------	-----------------------

Onong Uchana Effendy (2006:34), mengatakan bahwa komunikasi terdiri dari komunikasi personal (*personal communication*), komunikasi kelompok (*group communication*), komunikasi massa (*mass communication*) dan komunikasi medio (*medio communication*). Komunikasi personal sendiri terdiri dari komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Komunikasi antar personal seringkali disebut juga sebagai komunikasi *interpersonal* atau komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar personal terjadi antara dua orang (komunikator atau komunikan), sifatnya dialogis dan berlangsung secara timbal balik (*two way traffic communication*) yang arus baliknya (*feed back*) berlangsung dengan segera sehingga komunikator dapat mengetahui reaksi komunikan saat itu juga

Menurut Deddy Mulyana (2007:46), bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan masing-masing orang menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non-verbal.

Sementara Everett (2004:18) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Alexis Tan (2002:106), mengemukakan bahwa komunikasi antarpersonal adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih. Menurut Jalaluddin Rahkmat (2004:59), komunikasi interpersonal mempunyai 3 (tiga) ciri komunikator yang sangat menonjol yakni kredibilitas, daya tarik dan kekuasaan.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud komunikasi interpersonal adalah Kredibilitas komunikator dan daya tarik komunikator dalam melakukan komunikasi secara interpersonal atau tatap muka.

### **Pengetahuan Tentang Lingkungan (X2)**

Ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang bertujuan mencapai kebenaran ilmiah tentang objek tertentu, yang diperoleh melalui pendekatan cara pandang (*approach*), metode (*method*) dan sistem tertentu. Ilmu pengetahuan diciptakan manusia karena didorong oleh rasa ingin tahu

manusia yang tidak berkesudahan terhadap obyek, pikiran atau akal budi. Dalam arti luas pengetahuan mencakup segala sesuatu yang diketahui. Pengetahuan merupakan suatu kata yang digunakan untuk menunjukkan apa yang diketahui oleh seseorang tentang sesuatu.

Menurut Rapar (1996:44), ilmu pengetahuan senantiasa memiliki subyek, yakni yang mengetahui karena tanpa ada yang mengetahui tidak mungkin ada ilmu pengetahuan. Manusia selalu ingin tahu apa yang hendak diketahuinya atau dengan kata lain apa obyek tahu itu sehingga manusia mencoba-coba dalam melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Popper (1989:72), untuk memenuhi keingintahuannya maka manusia pertama-tama menggunakan panca inderanya. Indera inilah yang pertama-tama bersentuhan dengan alam. Reaksi dari manusia adalah tahu dan dicetuskan dengan keputusan. Pengetahuan sebenarnya baru ada jika manusia demi pengalamannya mengadakan keputusan atas obyeknya. Orang yang tahu disebut mempunyai pengetahuan. Jadi pengetahuan tidak lain adalah hasil tahu adanya reaksi, persentuhan, dan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya

Menurut Notoatmodjo (2003:127) pengetahuan merupakan hasil tahu setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Menurut Herman Hudojo (2003:19) pengetahuan adalah tekanan kepada proses psikologi ingatan atau kemampuan kognitif yang berarti kemampuan untuk mengetahui lebih dalam seperti mengerti, memahami dan menghayati.

Ditinjau dari sifat dan cara penerapannya, menurut Muhibin Syah (2003:97) pengetahuan terdiri dari dua macam, yakni: *declarative knowledge* dan *procedural knowledge*. *Declarative knowledge* lazim juga disebut *propositional knowledge* Pengetahuan deklaratif atau pengetahuan prososisional ialah pengetahuan mengenai informasi faktual yang pada umumnya bersifat

<b>Volume XI</b>	<b>Nomor 01</b>	<b>Maret 2010</b>	<b>ISSN 1411-1829</b>
------------------	-----------------	-------------------	-----------------------

statis-normatif dan dapat dijelaskan secara lisan atau verbal. Sebaliknya pengetahuan prosedural adalah pengetahuan yang mendasari kecakapan atau keterampilan perbuatan jasmaniah yang cenderung bersifat dinamis

Menurut Moh. Uzer Usman (1999:29), pengetahuan mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat kembali yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar, salah satu faktor yang penting adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang lingkungan adalah segenap apa yang diketahui dan kemampuan mengenal dan mengingat kembali yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar yang diperoleh melalui pengalaman setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan tentang lingkungan berarti manusia yang tahu memanfaatkan konsep dan informasi dari berbagai ilmu untuk memahami bagaimana bumi bekerja, mempelajari bagaimana manusia mempengaruhi lingkungan wisata dan untuk menyelesaikan masalah lingkungan wisata yang sedang dihadapi manusia agar tercapai masyarakat yang berkelanjutan.

### **Motivasi Peningkatan Pendapatan (X3)**

Motivasi berasal dari bahasa Latin, yaitu kata *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Seiring dengan perkembangan ilmu manajemen maka pengertian motivasi banyak mengalami perubahan. Menurut Cherrington (1995:183), "Motivasi adalah suatu kondisi yang menggerakkan manusia kearah tujuan tertentu". Menurut Fisher et. al., "Motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

William G. Scott (1990: 229), misalnya, mendefinisikan motivasi sebagai proses yang membangkitkan semangat individu untuk

melakukan tindakan agar tujuan yang diinginkan tercapai (*Motivation means a process of stimulating people to action to accomplish desired goals*).

Dessler (1994: 332), memberikan definisi motivasi sebagai "kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan dimana dia tinggal". Menurutnya, motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (*situation*) Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi.

Stephen P. Robbins (2000: 217), menyatakan bahwa individu akan termotivasi melakukan aktivitas apabila individu yang bersangkutan melihat bahwa aktivitas tersebut memenuhi kebutuhannya pada saat itu.

Maslow (1970: 45) mengemukakan, bahwa teori ini dikembangkan atas dasar tiga dimensiyaitu : a. Manusia adalah "*wanting beings*" yang dimotivasi oleh keinginan untuk memuaskan berbagai kebutuhan. Kebutuhan yang tidak terpuaskan akan menggerakkan tingkah laku, tetapi kebutuhan yang terpuaskan tidak bertindak sebagai motivator. b. Kebutuhan seseorang tersusun dalam suatu hierarki dari tingkat yang paling dasar hingga yang paling tinggi. c. Kebutuhan seseorang bergerak dari tingkat yang paling rendah menuju ke tingkat berikutnya.

Menurut Gibson (1996:453), seseorang memiliki kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh suatu keluaran tertentu dan pada daya tarik dari keluaran tersebut bagi individu. Dalam istilah yang lebih praktis, seorang individu dimotivasi untuk menjalankan tingkat upaya yang tinggi bila ia meyakini upaya akan menghantar ke suatu penilaian kinerja yang baik; suatu penilaian yang baik akan mendorong ganjaran-ganjaran seperti bonus, kenaikan gaji, atau promosi; dan ganjaran itu akan memuaskan tujuan pribadi individu itu. Motivasi adalah hasil dari tiga macam perasaan yaitu valensi, harapan, dan instrumentalis. Valensi imbalan (*valence of reward*) adalah kekuatan relatif dari

keinginan dan kebutuhan yang paling dibutuhkan seseorang yang menjadi kekuatan dari pilihan seseorang terhadap suatu hasil tertentu. Harapan (*expetancy*) adalah keyakinan individu bahwa suatu perilaku tertentu (*effort*) akan diikuti oleh hasil tertentu (*performance*). Sedangkan instrumen (*instrumentality*) adalah keyakinan individu bahwa kerjanya yang sukses (*performance*) menjadikan ia menerima imbalan (*reward*).

Berdasarkan uraian tentang motivasi masyarakat menurut para ahli komunikasi yang telah dijelaskan diatas maka defenisi komunikasi masyarakat adalah dorongan yang kuat bagi individu masyarakat untuk melakukan sesuatu karena adanya imbalan di masa depan, yaitu valensi ataupun hasrat dari masyarakat dalam melaksanakan kegiatan dan adanya pengharapan akan memperoleh reward dan keyakinan akan menerima reward apabila kegiatan terlaksana dengan baik.

## **KERANGKA BERPIKIR**

Kerangka berfikir penelitian ini merujuk kepada model teori yang dibangun dengan pembatasan masalah sebagaimana diuraikan di atas,

### **1. Pengaruh Langsung Komunikasi Interpersonal (X1) Terhadap Motivasi Peningkatan Pendapatan (X3)**

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung secara tatap muka antara dua orang atau lebih dalam penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan sehingga dapat memberikan efek berupa umpan balik. Dalam penyampaian informasi kepada masyarakat dalam upaya memberikan motivasi ataupun dorongan kepada masyarakat untuk dapat mengadakan pencegahan dari kerusakan lingkungan dan mengadakan perlindungan terhadap sumber daya alam. Hal ini dilakukan oleh instansi terkait dan dibutuhkan kredibilitas dari komunikator

Begitu pentingnya organisasi pemerintah dalam memotivasi masyarakat, maka eksistensinya harus semaksimal mungkin membawa peran positif bagi masyarakatnya. Dengan hadirnya pemimpin organisasi pemerintah dalam berkomunikasi dan

memberikan dorongan motivasi kepada masyarakat tentang pelestarian lingkungan sehingga masyarakat akan termotivasi lebih giat, lebih bersemangat dan lebih produktif dalam melaksanakan pelestarian lingkungan.

Kondisi ini tampaknya dialami oleh masyarakat yang ada di wilayah Danau Toba. Diberbagai tempat masih ditemui sejumlah masyarakat yang tidak peduli dengan lingkungan dan cenderung melakukan sesuatu yang sesuai dengan kepentingannya, sehingga terjadi pencemaran, perubahan gaya hidup, dan motivasi untuk melestarikan lingkungan kurang menonjol, dan berbagai aktivitas yang tidak mencerminkan perilaku positif terhadap lingkungan.

Dalam konteks inilah, komunikasi aparatur sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan sikap dan perilaku kerja produktif masyarakat dalam melestarikan lingkungan menjadi sangat relevan untuk kita kaji lebih jauh. Komunikasi aparatur ini menjadi lebih begitu penting sebab bagaimanapun rencana kerja yang telah dibuat secara optimal oleh pemerintah dalam melestarikan lingkungan, tetapi apabila tidak dikomunikasikan kepada masyarakat maka rencana kerja tersebut tidak ada artinya sama sekali. Oleh karena itu, proses penyampaian pesan dari aparatur pemerintah kepada masyarakat harus dilakukan secara baik. Dalam kerangka ini, maka daya tarik dan kredibilitas komunikator menjadi faktor esensial yang tidak boleh dilupakan. Melalui kredibilitas dan daya tarik aparatur itulah, masyarakat akan terpersuasi secara efektif dibandingkan tanpa kedua hal tersebut. Dikatakan oleh Alexis Tan (2001:106), bahwa kredibilitas komunikator merupakan kesan komunikan yang menyangkut tentang keahlian, kepercayaan, kharisma dan dinamisme komunikator. Sedangkan daya tarik komunikator merupakan kesan komunikan mengenai diri komunikator yang dilihat dari segi kesamaan, familiaritas, kedekatan, daya tarik fisik dan kemampuannya

<b>Volume XI</b>	<b>Nomor 01</b>	<b>Maret 2010</b>	<b>ISSN 1411-1829</b>
------------------	-----------------	-------------------	-----------------------

## **2. Pengaruh Langsung Pengetahuan tentang Lingkungan ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Peningkatan Pendapatan ( $X_3$ )**

Salah satu aspek yang memegang peranan penting terhadap motivasi masyarakat terkait dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh individu masyarakat itu sendiri terhadap lingkungan. Semakin tinggi pengetahuan individu masyarakat akan lingkungan, semakin tahu individu tersebut akan pentingnya pelestarian lingkungan, sehingga mereka mereka dapat lebih termotivasi untuk melestarikan lingkungan di wilayahnya. Makin tinggi pengetahuan, maka akan berbanding lurus dengan motivasi untuk menjaga dan memelihara kualitas dan kelestarian lingkungan. Pengetahuan didapat melalui proses pembelaajaran dan pengalaman yang cukup panjang. Pengetahuan merupakan modal bagi manusia agar mampu berkarya, termotivasi, menciptakan terobosan inovasi sehingga mampu menghasilkan karya yang membantukehidupanmanusia.

Masyarakat yang memiliki pengetahuan tinggi akan lingkungan, sudah barang tentu akan memiliki cara pandang dan motivasi yang jauh ke depan, terutama dalam hal melihat dampak dan manfaat yang ditimbulkan pada saat mengeksploitasi lingkungan sekitarnya. Mereka terlebih dahulu akan melakukan analisis dampak lingkungan dan memiliki *road map* dalam rangka reservasi lingkungan dimasa yang akan datang. Demikian halnya pada saat ada himbauan untuk melakukan pelestarian lingkungan, dengan sendirinya akan lebih tanggap, lebih cermat, komperhenship dan lebih dapat mencerna apa yang harus dilakukan dalam rangka pelestarian lingkungan. Dengan kata lain, semakin tinggi pengetahuan masyarakat akan lingkungan, semakin terdorong motivasi mereka untuk melakukan upaya pelestarian lingkungan.

## **3. Pengaruh Langsung Komunikasi Interpersonal ( $X_1$ ) terhadap Partisipasi Dalam Pelestarian Lingkungan Wisata ( $X_4$ )**

Dalam kaitan dengan komunikasi *interpersonal*, maka upaya yang perlu mendapatkan perhatian adalah bagaimana melakukan komunikasi interpersonal dengan masyarakat di lingkungan

Danau Toba dengan segala keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki, agar pesan yang disampaikan melalui komunikasi *interpersonal* dapat diserap dan selanjutnya masyarakat dapat menerapkan pesan yang mereka terima tersebut dalam pelestarian lingkungan mereka.

Dengan demikian, peranan komunikasi *interpersonal* terhadap partisipasi masyarakat adalah sangat penting dalam pelestarian lingkungan. Dalam proses komunikasi *interpersonal* sendiri bukan saja dilakukan melauai cara satu arah (*one-way traffic*), tetapi juga dua arah (*two-way traffic*), yang tentu disesuaikan dengan aspek lingkungan atau sistem sosial yang ada disekelilingnya.

Partisipasi dalam pelestarian lingkungan dapat diartikan sebagai partisipasi aktif masyarakat dalam rangkaian upaya untuk melindungi dan melestarikan lingkungan terhadap tekanan perubahan dan/atau dampak negatif yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan, agar tetap mampu mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lain;

Dalam rangka pelestarian lingkungan, komunikasi interpersonal yang dilakukan hendaknya diarahkan pada upaya: (1) Mewujudkan, menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan kesadaran akan hak dan tanggung jawab masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan; (2) Mewujudkan, menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan peran serta aktif (partisipasi) masyarakat, dalam upaya pelestarian lingkungan; (3) Menjelaskan program dan kebijaksanaan dari pemerintah terhadap upaya pelestarian lingkungan; (4) Menjelaskan tentang upaya-upaya yang bersifat premitif, preventif, dan proaktif yang harus dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam upaya pencegahan penurunan kualitas lingkungan; (5) Menjelaskan pemanfaatan dan pengembangan teknologi yang akrab dengan lingkungan; (6) Menyediakan informasi tentang lingkungan hidup dan lingkungan serta menyebarluaskannya kepada masyarakat; akan tetapi dengan pendekatan analisis partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan komunikasi interpersonal program pelestarian lingkungan kepada masyarakat, khususnya masyarakat di lingkungan Danau Toba, sebaiknya diwujudkan



*bottom up planning* yang seimbang dengan *top down planning* yang selama ini diterapkan.

#### **4. Pengaruh Langsung Pengetahuan Tentang Lingkungan (X<sub>2</sub>) terhadap Partisipasi Dalam Pelestarian Lingkungan Wisata (X<sub>4</sub>)**

Pada umumnya orang yang tidak mempunyai pengetahuan tentang lingkungan tidak akan mempunyai sikap positif terhadap pelestarian lingkungan tersebut. Dalam penilaian yang bersifat obyektif diperlukan pengetahuan yang relevan mengenai lingkungan dengan maksud agar seseorang dapat menanggapi lingkungan sikap tersebut secara sewajarnya. Hal itu berarti bahwa aspek kognitif yang diwujudkan melalui pengaruh pemikiran dan keyakinan seseorang memerlukan landasan pengetahuan yang relevan untuk menanggapi obyek sikap. Selanjutnya dampak dari penguasaan aspek-aspek tersebut akan berpengaruh pada perilaku yang bersangkutan dalam bertindak.

Adanya pengetahuan masyarakat tentang tata cara pelestarian lingkungan akan mengarahkan sikap masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam pelestarian. Karena sikap perilaku manusia bersumber pada pengetahuan yang didapat lewat kegiatan berpikir. Artinya semakin baik pengetahuan tentang lingkungan, maka akan semakin positif keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Dengan pengetahuan yang memadai, masyarakat dapat pemanfaatan sumber daya alam dengan tetap memperhatikan agar lingkungan tetap lestari. Dalam hal ini manusia yang paling tepat sebagai pengelolanya karena manusia memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan organisme lain. Manusia mampu merombak, memperbaiki, dan mengkondisikan lingkungan seperti yang dikehendakinya, seperti: (1) Manusia mampu berpikir serta meramalkan keadaan yang akan datang, (2) Manusia memiliki ilmu dan teknologi, (3) Manusia memiliki akal dan budi sehingga dapat memilih hal-hal yang baik.

Pengelolaan dan pelestarian lingkungan mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Mencapai kelestarian hubungan manusia dengan lingkungan sebagai tujuan membangun manusia seutuhnya.
2. Mengendalikan pemanfaatan sumber daya secara bijaksana.
3. Mewujudkan masyarakat sebagai pembina lingkungan.
4. Melaksanakan pengawasan yang berwawasan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang

Pelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab semua pihak dan bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja. Peran dan keikutsertaan masyarakat dalam pelestarian lingkungan diharapkan lebih dominan dalam bertindak untuk melestarikan lingkungan.

#### **5. Pengaruh Langsung Motivasi Peningkatan Pendapatan (X<sub>3</sub>) terhadap Partisipasi Dalam Pelestarian Lingkungan Wisata (X<sub>4</sub>)**

Pelestarian lingkungan wisata di suatu daerah tidak terlepas dari sumber daya manusia yang dimilikinya sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Sumber daya manusia tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam pelestarian lingkungan, karena meskipun daerah tersebut memiliki kawasan-kawasan wisata yang baik dan mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap, namun jika tidak didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, maka kegiatan pariwisata dan pelestarian lingkungan tidak dapat berjalan dengan lancar.

Kualitas sumber daya manusia memiliki peran yang semakin menentukan bagi kemajuan pariwisata daerah karena merupakan salah satu unsur keunggulan bersaing suatu daerah wisata. Kualitas sumber daya manusia akan menentukan motivasi masyarakat sekitar. Motivasi merupakan konsep yang menguraikan tentang kekuatan/dorongan yang menggerakkan individu masyarakat untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan dipengaruhi juga seberapa besar motivasi yang dimiliki seorang individu masyarakat untuk bergerak ikut serta berpartisipasi dalam melestarikan

<b>Volume XI</b>	<b>Nomor 01</b>	<b>Maret 2010</b>	<b>ISSN 1411-1829</b>
------------------	-----------------	-------------------	-----------------------

lingkungan. Motivasi selalu menjadi perhatian karena mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan-tujuannya. Motivasi dirumuskan sebagai perilaku yang ditunjukkan kepada sasaran. Hal ini berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengejar tujuannya. Motivasi merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Menurut teori harapan Gibson, (1996:453) motivasi adalah hasil dari tiga macam perasaan yaitu harapan, instrumentalitas, dan valensi. Harapan (*expectancy*) adalah keyakinan individu masyarakat bahwa suatu perilaku tertentu (*effort*) akan diikuti oleh hasil tertentu (*performance*). Instrumentalits (*Instrumentality*) adalah keyakinan individu masyarakat dalam melaksanakan kerja yang sukses (*performance*) menjadikan ia menerima imbalan (*reward*). Sedangkan Valensi imbalan (*valence of reward*) adalah imbalan atau hasil yang paling dibutuhkan seseorang yang menjadi kekuatan dari pilihan seseorang terhadap suatu hasil tertentu. Individu masyarakat akan ikut berpartisipasi melakukan pelestarian lingkungan wisata apabila motivasinya tinggi dan sebaliknya cenderung untuk statis (apatis) apabila motivasinya rendah. Teori harapan menegaskan bahwa individu masyarakat termotivasi untuk ikut serta berpartisipasi melestarikan lingkungan wisata apabila memiliki harapan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dari partisipasinya. Masyarakat dapat mempertimbangkan untuk turut serta berpartisipasi dengan melihat berbagai kemungkinan ganjaran dari kegiatan. Motivasi individu masyarakat tergantung pada harapannya. Seseorang mungkin melihat kemungkinan adanya suatu imbalan, misalnya mendapatkan penghasilan, penghidupan yang layak, dan keberlanjutan usaha di lingkungan. Hal-hal inilah yang menjadi perangsang (stimulus) seseorang dalam keikutsertaannya dalam pelestarian lingkungan. Dengan demikian seseorang memilih cara bertingkah laku diantara alternatif tindakan, berdasarkan harapan yang bagaimana akan diperoleh dari setiap tindakan yang akan dilakukan.

## Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori serta kerangka berfikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung yang positif antara komunikasi interpersonal ( $X_1$ ) terhadap motivasi peningkatan pendapatan ( $X_3$ ).

$$H_0 : P_{31} = 0$$

$$H_1 : P_{31} > 0$$

2. Terdapat pengaruh langsung yang positif antara pengetahuan tentang lingkungan ( $X_2$ ) terhadap motivasi peningkatan pendapatan ( $X_3$ ).

$$H_0 : P_{32} = 0$$

$$H_1 : P_{32} > 0$$

3. Terdapat pengaruh langsung yang positif antara komunikasi interpersonal ( $X_1$ ) terhadap partisipasi dalam pelestarian lingkungan wisata ( $X_4$ ).

$$H_0 : P_{41} = 0$$

$$H_1 : P_{41} > 0$$

4. Terdapat pengaruh langsung yang positif antara pengetahuan tentang lingkungan ( $X_2$ ) terhadap partisipasi dalam pelestarian lingkungan wisata ( $X_4$ ).

$$H_0 : P_{42} = 0$$

$$H_1 : P_{42} > 0$$

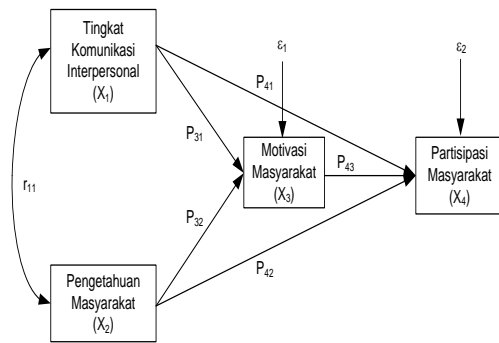
5. Terdapat pengaruh langsung yang positif antara motivasi peningkatan pendapatan ( $X_3$ ) terhadap partisipasi dalam pelestarian lingkungan wisata ( $X_4$ ).

$$H_0 : P_{43} = 0$$

$$H_1 : P_{43} > 0$$

Berdasarkan kerangka teoretik dan hipotesis di atas, dapat disusun model teori penelitian yang berbentuk kausal sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2.2. berikut:

<b>Volume XI</b>	<b>Nomor 01</b>	<b>Maret 2010</b>	<b>ISSN 1411-1829</b>
------------------	-----------------	-------------------	-----------------------



**Gambar 2.2. Model Teoretik Penelitian**

**Keterangan:**

- x<sub>4</sub> = Partisipasi Dalam Pelestarian Lingkungan
- x<sub>1</sub> = Komunikasi Interpersonal
- x<sub>2</sub> = Pengetahuan Tentang Lingkungan
- x<sub>3</sub> = Motivasi Peningkatan Pendapatan
- ε = Pengaruh Variabel Lain
- P<sub>31</sub> = Pengaruh Langsung Komunikasi Interpersonal terhadap Motivasi Peningkatan Pendapatan
- P<sub>32</sub> = Pengaruh Langsung Pengetahuan Tentang Lingkungan terhadap Motivasi Peningkatan Pendapatan
- P<sub>41</sub> = Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Partisipasi Dalam Pelestarian Lingkungan wisata.
- P<sub>42</sub> = Pengaruh Pengetahuan Tentang Lingkungan terhadap Partisipasi Dalam Pelestarian Lingkungan wisata.
- P<sub>43</sub> = Pengaruh Motivasi Peningkatan Pendapatan Terhadap Partisipasi Dalam Pelestarian Lingkungan wisata
- r<sub>11</sub> = Hubungan antara Pengetahuan Tentang Lingkungan Terhadap Komunikasi Interpersonal

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Propinsi Sumatera Utara dan memilih secara purposive Kabupaten Simalungun dan Kabupaten Samosir. Selanjutnya dipilih 80 orang masyarakat secara acak sederhana yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata. dengan tujuan untuk mengungkapkan pengaruh langsung antara komunikasi interpersonal,

pengetahuan tentang lingkungan, dan motivasi peningkatan pendapatan terhadap partisipasi dalam pelestarian lingkungan di Kabupaten Simalungun dan Kabupaten Samosir.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan mengetahui atau mengkaji hal-hal berikut:

1. Pengaruh langsung komunikasi interpersonal (X<sub>1</sub>) terhadap motivasi peningkatan pendapatan (X<sub>3</sub>)
2. Pengaruh langsung pengetahuan tentang lingkungan (X<sub>2</sub>) terhadap motivasi peningkatan pendapatan (X<sub>3</sub>).
3. Pengaruh langsung komunikasi interpersonal (X<sub>1</sub>) terhadap partisipasi dalam pelestarian lingkungan wisata (X<sub>4</sub>).
4. Pengaruh langsung pengetahuan tentang lingkungan (X<sub>2</sub>) terhadap partisipasi dalam pelestarian lingkungan wisata (X<sub>4</sub>).
5. Pengaruh langsung motivasi peningkatan pendapatan (X<sub>3</sub>) terhadap partisipasi dalam pelestarian lingkungan wisata (X<sub>4</sub>)

**HASIL PENELITIAN**

**Pengujian Persyaratan Analisis**

**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah suatu model penelitian telah terbebas dari penyimpangan normalitas. Suatu model penelitian dapat dikatakan bebas dari penyimpangan normalitas apabila residualnya terdistribusi secara normal. *Jarque-Bera* merupakan salah satu metode yang umum digunakan untuk melakukan pengujian normalitas. Uji *Jarque-Bera* digunakan untuk memastikan model penelitian terbebas dari masalah penyimpangan asumsi normalitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam model penelitian memperlihatkan nilai yang jauh lebih rendah dari nilai  $\chi^2$ -tabel ( $\alpha = 0,05$ ;  $df = 78$ ) sebesar 12,342. Nilai *Jarque-Bera* berturut-turut adalah (X<sub>1</sub> = 7,5006; X<sub>2</sub> = 7,3744; X<sub>3</sub> = 6,3589; dan X<sub>4</sub> = 5,2327). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang digunakan bebas dari penyimpangan asumsi normalitas. .

**2. Pengujian Homogenitas**

<b>Volume XI</b>	<b>Nomor 01</b>	<b>Maret 2010</b>	<b>ISSN 1411-1829</b>
------------------	-----------------	-------------------	-----------------------

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan apakah nilai varian (*error*) dari model penelitian untuk semua variabel independen, menunjukkan nilai yang konstan (homogen). Varians yang sama (*equal variance*) untuk variabel independen disebut *homogenitas*, dan sebaliknya, varians yang tidak sama (*unequal variance*) untuk variabel independen disebut *heterogenitas*. Pengujian *homogenitas* biasanya dilakukan dengan menggunakan uji *white-heteroscedasticity*. Hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan angka ( $N \cdot R^2$ ) sebesar 8,0559. Angka tersebut sedikit lebih kecil dari  $\chi^2$ -tabel (24,342) pada tingkat signifikansi 5% dan  $df = 77$  ( $n-k-1 = 80-2-1$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians residual (*error*) dalam model penelitian untuk semua data adalah sama (*homogenitas*).

### 3. Pengujian Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan bahwa antara variabel independen yang satu dengan lainnya dalam model tidak mempunyai hubungan (*uncorrelated*). Uji *correlation matrix* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya saling korelasi diantara variabel-variabel independen. Hasil uji multikolinieritas memperhatikan angka yang jauh di bawah 0,80. Ini mengindikasikan bahwa diantara variabel-variabel independen tidak terdapat saling korelasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan estimasi yang digunakan bebas dari gejala multikolinieritas.

### 4. Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa *varian residual* variabel independen yang satu dengan lainnya dalam model tidak mempunyai hubungan (*uncorrelated*). Uji *Durbin Watson* biasanya digunakan untuk mengetahui ada tidaknya saling korelasi diantara *varian residual* variabel independen.

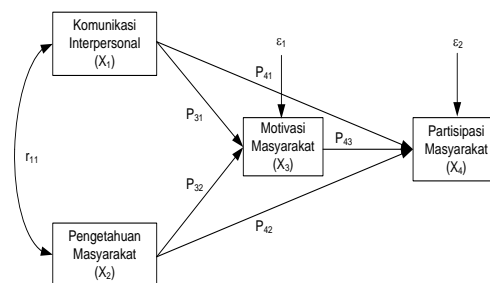
Hasil uji DW menunjukkan nilai sebesar 1,9073 ( $n = 80$ ;  $k = 3$ ;  $d_L = 1,728$ ; dan  $d_U = 1,810$ ), dan 2,0151 ( $n = 80$ ;  $k = 5$ ;  $d_L = 1,728$ ; dan  $d_U = 1,810$ ), yang mana nilai tersebut berada di wilayah  $H_0$  tidak ditolak atau terdapat

pada daerah ( $d_U < d < 4-d_U$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam residual.

## Pengujian Model

### 1. Model Struktur dan Matriks Korelasi Antar Variabel

Untuk pengaruh kausal dari variabel-variabel yang diteliti, maka model teoretik yang dicoba dianalisis berdasarkan pemahaman konsep teoretis dan realitas di lapangan adalah Gambar 4.4. sebagai berikut :



**Gambar. 4.4.**  
Hubungan Kausal Antar Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$   
(Diagram Jalur)

Berdasarkan diagram jalur ini diperoleh lima buah koefisien, yaitu  $P_{41}$ ,  $P_{42}$ ,  $P_{51}$ ,  $P_{52}$  dan  $P_{53}$  dengan enam buah koefisien korelasi, yaitu  $r_{12}$ ,  $r_{13}$ ,  $r_{14}$ ,  $r_{23}$ ,  $r_{24}$  dan  $r_{34}$ . Selanjutnya dari hasil perhitungan koefisien korelasi pada Tabel 4.46. dan menggunakan perkalian matriks sesuai langkah kerja analisis jalur, maka nilai koefisien untuk setiap jalur dihitung dan diuji keberartiannya dengan menggunakan statistik uji t. Apabila jalur yang diuji menunjukkan nilai koefisien jalur tidak berarti atau tidak signifikan, maka jalur tersebut akan dihilangkan atau dihapuskan dan model hubungan struktural antar variabel dimodifikasi, serta nilai koefisien jalurnya dihitung kembali.

Setelah data yang diperoleh di lapangan, diolah dan telah melalui berbagai uji yang disyaratkan, maka tahapan selanjutnya dalam pengujian model kausalitas adalah melakukan analisis jalur. Berdasarkan model kausal yang dibentuk secara teoretik akan diperoleh diagram analisis jalur dan dihitung nilai koefisien untuk setiap jalurnya. Nilai yang perlu diketahui untuk perhitungan selanjutnya adalah nilai koefisien

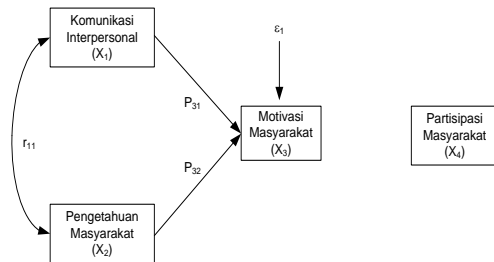
sederhana yang disajikan dalam matrik koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.46. Matrik Koefisien Sederhana Antar Variabel**

Korelasi	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>
X <sub>1</sub>	1,0000	0,4128	0,5566	0,5284
X <sub>2</sub>	0,4128	1,0000	0,7536	0,7166
X <sub>3</sub>	0,5566	0,7536	1,0000	0,7384
X <sub>4</sub>	0,5284	0,7166	0,7384	1,0000

## 2. Model Jalur pada Substruktur-1

Model struktur yang disajikan pada Gambar 4.4. terdiri atas dua struktur yaitu struktur 1 dan struktur 2. Model jalur pada substruktur 1 memperlihatkan hubungan kausal dalam struktur 1 disajikan pada gambar 4.5. sebagai berikut :



**Gambar. 4.5.**

Diagram Jalur pada Struktur 1

### Keterangan:

- X<sub>1</sub> = Komunikasi Interpersonal
- X<sub>2</sub> = Pengetahuan Tentang Lingkungan
- X<sub>3</sub> = Motivasi Peningkatan Pendapatan
- ε = Pengaruh Variabel Lain
- P<sub>31</sub> = Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Motivasi Peningkatan Pendapatan
- P<sub>32</sub> = Pengaruh Pengetahuan Tentang Lingkungan terhadap Motivasi Peningkatan Pendapatan
- r<sub>11</sub> = Hubungan antara Pengetahuan Tentang Lingkungan Terhadap Komunikasi Interpersonal

Hubungan kausal antar variabel pada struktur 1 terdiri atas suatu variabel endogen yaitu X<sub>3</sub> dan dua variabel eksogen, yaitu X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>. Matrik korelasi antar variabel eksogen pada struktur 1 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.47. Hasil Perhitungan Korelasi antar Variabel Eksogen pada Substruktur-1**

Matrik Korelasi	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
X <sub>1</sub>	1,0000	0,4128
X <sub>2</sub>	0,4128	1,0000

Sumber: Pengolahan Data, Lampiran

Berdasarkan matrik korelasi antar variabel eksogen di atas, selanjutnya menghitung matrik invers korelasi. Hasil perhitungan matrik invers korelasi antar variabel eksogen, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.48. Hasil Perhitungan Matrik Invers Korelasi pada Substruktur-1**

Matrik Invers	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
X <sub>1</sub>	1,205	- 0,498
X <sub>2</sub>	- 0,498	1,205

Sumber: Pengolahan Data, Lampiran

Setelah diperoleh matrik korelasi dan matrik invers korelasi antar variabel eksogen pada struktur 1, selanjutnya dilakukan perhitungan masing-masing koefisien jalur (P<sub>ij</sub>). Hasil perhitungan koefisien jalur sebagai berikut :

**Tabel 4.49. Hasil Perhitungan Koefisien Jalur pada Substruktur-1**

Koefisien Jalur	Koefisien Jalur
X <sub>3</sub> X <sub>1</sub>	P <sub>31</sub> : 0,2959
X <sub>3</sub> X <sub>2</sub>	P <sub>32</sub> : 0,6314

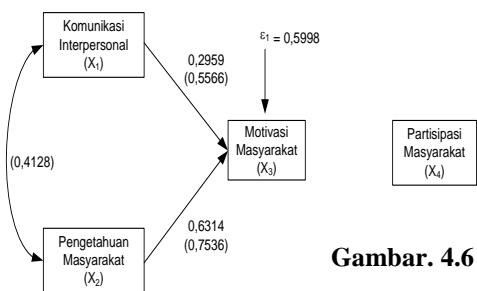
Berdasarkan diagram jalur tersebut, diperoleh dua buah koefisien jalur, yaitu: P<sub>31</sub>, P<sub>32</sub> dan

koefisien korelasi  $r_{11}$ , selanjutnya dari hasil perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan perkalian matrik sesuai dengan alur kerja analisis jalur, maka nilai koefisien setiap jalur dihitung dan diuji keberartiannya.

Untuk uji keseluruhan menggunakan uji-F dan uji individu menggunakan uji-t. Hasil perhitungan keseluruhan uji-F adalah, 138,9910 dan  $F_{tabel} 0,05 = 2,7360$ . Sedangkan hasil perhitungan dengan uji-t untuk  $P_{31} = 3,9449$ ,  $P_{32} = 8,4172$ . Adapun  $t_{tabel : 0,05; 78} = 1,9940$  dan  $t_{tabel : 0,01; 78} = 2,3756$ . Keputusannya adalah  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Apabila jalur yang diuji menunjukkan koefisien jalur yang tidak berarti (tidak signifikan), maka jalur tersebut akan dihilangkan dan model hubungan struktural antar variabel dimodifikasi, serta nilai koefisien jalurnya dihitung kembali.

Hasil perhitungan koefisien jalur antar variabel pada struktur 1, disajikan pada tabel 4.6. berikut ini :



**Gambar. 4.6**

Hasil Perhitungan Koefisien Jalur pada Struktur 1

Hasil perhitungan koefisien jalur pada substruktur 1 adalah  $F_{hitung} = 138,9910$  sedang  $F_{tabel} = 2,7360$ . Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga  $H_0 : P_{31}, P_{32}$  secara bersama-sama dapat menjelaskan dengan baik variasi  $X_3$ . Kemudian diteruskan uji-t masing-masing  $t_{hitung}$  setiap variabel pada struktur 1. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel eksogen yang dihipotesiskan memiliki pengaruh masing-masing variabel, ditandai dengan adanya pengaruh antara (1) motivasi peningkatan pendapatan dengan komunikasi interpersonal yaitu  $P_{31} = 0,2959$ ; dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,9449; sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05)$  yaitu  $3,9449 > 1,9940$ ; (2) motivasi peningkatan pendapatan dengan pengetahuan tentang lingkungan yaitu  $P_{32} = 0,6314$ ; dan  $t_{hitung}$  sebesar 8,4172; sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05)$  yaitu  $8,4172 > 1,9940$ . Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa seluruh koefisien jalur pada struktur 1 adalah signifikan.

Besarnya koefisien determinan  $R^2_{X_3X_1X_2} = 0,6405$ . Hal ini menunjukkan bahwa 64,05 persen variasi motivasi peningkatan pendapatan ( $X_3$ ) dapat dijelaskan oleh variasi komunikasi interpersonal ( $X_1$ ) dan pengetahuan tentang lingkungan ( $X_2$ ). Pengaruh variabel-variabel lain di luar  $X_1$  dan  $X_2$  yang berpengaruh terhadap  $X_3$  adalah sebesar 35,95 persen. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa seluruh koefisien jalur pada substruktur 1 pada  $P_{31}, P_{32}$  adalah signifikan atau berbeda nyata dengan nol.

**Tabel 4.50. Rangkuman Hasil Perhitungan Koefisien Jalur Antar Variabel  $X_1, X_2$  dengan  $X_3$**

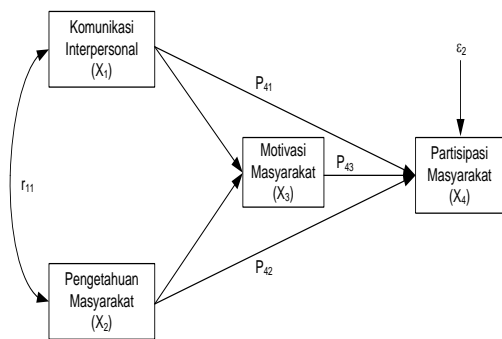
Variabel	Korelasi antar Variabel	Koefisien Jalur	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
				$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
$P_{31}$	0,4128	0,2959	3,9449**	1,9940	2,3756
$P_{32}$	0,5566	0,6314	8,4172**	1,9940	2,3756

**Keterangan :**  
 \* Signifikan  
 \*\* Sangat signifikan

### 3. Model Jalur pada Struktur 2

Model jalur pada substruktur 1 memperlihatkan hubungan kausal dalam struktur 1 disajikan pada gambar 4.7. sebagai berikut :

Volume XI	Nomor 01	Maret 2010	ISSN 1411-1829
-----------	----------	------------	----------------



Gambar. 4.7. Diagram Jalur pada Struktur 2

**Keterangan:**

- $X_1$  = Komunikasi Interpersonal
- $X_2$  = Pengetahuan Tentang Lingkungan
- $X_3$  = Motivasi Peningkatan Pendapatan
- $X_4$  = Partisipasi Dalam Pelestarian Lingkungan Wisata
- $\epsilon_2$  = Pengaruh Variabel Lain
- $P_{41}$  = Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Partisipasi Dalam Pelestarian Lingkungan Wisata
- $P_{42}$  = Pengaruh Pengetahuan Tentang Lingkungan terhadap Partisipasi Dalam Pelestarian Lingkungan Wisata
- $P_{43}$  = Pengaruh Motivasi Peningkatan Pendapatan terhadap Partisipasi Dalam Pelestarian Lingkungan Wisata
- $r_{11}$  = Hubungan antara Pengetahuan Tentang Lingkungan Terhadap Komunikasi Interpersonal

Hubungan kausal antar variabel pada struktur 2 terdiri atas suatu variabel endogen yaitu  $X_4$  dan tiga variabel eksogen, yaitu  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ . Matrik korelasi antar variabel eksogen pada struktur 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.51. Hasil Perhitungan Korelasi antar Variabel Eksogen pada Substruktur-2**

Matrik Korelasi	$X_1$	$X_2$	$X_3$
$X_1$	1,0000	0,4128	0,5566
$X_2$	0,4128	1,0000	0,7536
$X_3$	0,5566	0,7536	1,0000

Sumber: Pengolahan Data, Lampiran

Berdasarkan matrik korelasi antar variabel eksogen di atas, selanjutnya menghitung matrik

invers korelasi. Hasil perhitungan matrik invers korelasi antar variabel eksogen, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.52. Hasil Perhitungan Matrik Invers Korelasi pada Substruktur-2**

Matrik Invers	$X_1$	$X_2$	$X_3$
$X_1$	1,4490	0,0222	– 0,8233
$X_2$	0,0222	2,3146	– 1,7566
$X_3$	– 0,8233	– 1,7566	2,7819

Sumber: Pengolahan Data, Lampiran

Setelah diperoleh matrik korelasi dan matrik invers korelasi antar variabel eksogen pada struktur 1, selanjutnya dilakukan perhitungan masing-masing koefisien jalur ( $P_{ij}$ ). Hasil perhitungan koefisien jalur sebagai berikut :

**Tabel 4.53. Hasil Perhitungan Koefisien Jalur pada Substruktur-1**

Koefisien Jalur	Koefisien Jalur
$X_4X_1$	$P_{41} : 0,1737$
$X_4X_2$	$P_{42} : 3733$
$X_4X_3$	$P_{43} : 3604$

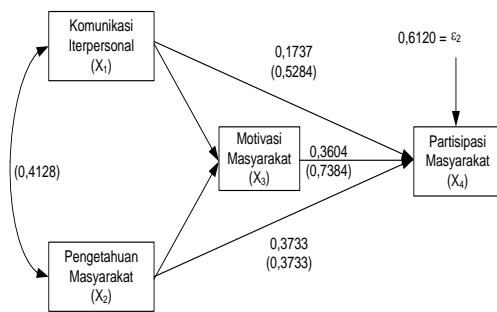
Berdasarkan diagram jalur tersebut, diperoleh tiga buah koefisien jalur, yaitu:  $P_{41}$ ,  $P_{42}$ ,  $P_{43}$ , dan koefisien korelasi  $r_{11}$ , selanjutnya dari hasil perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan perkalian matrik sesuai dengan alur kerja analisis jalur, maka nilai koefisien setiap jalur dihitung dan diuji keberartiannya.

Untuk uji keseluruhan menggunakan uji-F dan uji individu menggunakan uji-t. Hasil perhitungan keseluruhan uji-F adalah: 64,2949 dan  $F_{tabel} 0,05 = 2,5060$ . Sedangkan hasil perhitungan dengan uji-t untuk  $P_{41} = 2,0557$ ,  $P_{42} =$

3,4956,  $P_{43} = 3,4956$ . Adapun  $t_{tabel : 0,05;78} = 1,9940$  dan  $t_{tabel : 0,01; 78} = 2,3756$ . Keputusannya adalah  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Apabila jalur yang diuji menunjukkan koefisien jalur yang tidak berarti (tidak signifikan), maka jalur tersebut akan dihilangkan dan model hubungan struktural antar variabel dimodifikasi serta nilai koefisien jalurnya dihitung kembali.

Hasil perhitungan koefisien jalur antar variabel pada struktur 2, disajikan pada tabel 4.8. berikut ini :



Gambar. 4.8. Hasil Perhitungan Koefisien Jalur pada Struktur 2

Hasil perhitungan koefisien jalur pada substruktur 2 adalah  $F_{hitung} = 64,2949$  sedang  $F_{tabel} = 2,5060$ . Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga  $H_0 : P_{41}, P_{42}, P_{43}$  secara bersama-sama dapat menjelaskan dengan baik variasi  $X_3$ . Kemudian diteruskan uji-t masing-masing  $t_{hitung}$  untuk setiap variabel pada struktur 2. Hasil analisis

menunjukkan bahwa ketiga variabel eksogen yang dihipotesiskan memiliki pengaruh masing-masing variabel, ditandai dengan adanya pengaruh antara (1) partisipasi dalam pelestarian lingkungan wisata dengan komunikasi interpersonal yaitu  $P_{41} = 0,1737$ ; dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,0557; sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel (\alpha=0,05)}$ , yaitu  $2,0557 > 1,9994$ ; (2) partisipasi dalam pelestarian lingkungan dengan pengetahuan tentang lingkungan yaitu  $P_{42} = 0,3733$ ; dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,4956; sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel (\alpha=0,05)}$  yaitu  $3,4956 > 1,9940$ ; (3) partisipasi dalam pelestarian lingkungan dengan motivasi peningkatan pendapatan yaitu  $P_{43} = 0,3604$ ; dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,0781; sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel (\alpha=0,05)}$  yaitu  $3,0781 > 1,9940$ ; Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa seluruh koefisien jalur pada struktur 2 adalah signifikan.

Besarnya koefisien determinan  $R^2_{X_4X_1X_2X_3} = 0,6255$ . Hal ini menunjukkan bahwa 62,55 persen variasi partisipasi dalam pelestarian lingkungan wisata ( $X_4$ ) dapat dijelaskan oleh variasi komunikasi interpersonal ( $X_1$ ), pengetahuan tentang lingkungan ( $X_2$ ), dan motivasi peningkatan pendapatan ( $X_3$ ). Pengaruh variabel-variabel lain di luar  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  yang berpengaruh terhadap  $X_4$  adalah sebesar 37,45 persen. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa seluruh koefisien jalur pada substruktur 2 pada  $P_{41}, P_{42}, P_{43}$  adalah signifikan atau berbeda nyata dengan nol.

Tabel 4.54. Rangkuman Hasil Perhitungan Koefisien Jalur Antar Variabel  $X_1, X_2, X_3$  dengan  $X_4$

Variabel	Korelasi antar Variabel	Koefisien Jalur	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
				$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
$P_{41}$	0,5284	0,1737	2,0557*	1,9940	2,3756
$P_{42}$	0,7166	0,3733	3,4956**	1,9940	2,3756
$P_{43}$	0,7384	0,3604	3,0781**	1,9940	2,3756

Keterangan : \* Signifikan  
\*\* Sangat signifikan



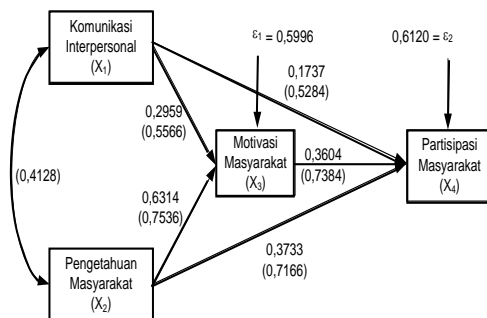
Rangkuman hasil perhitungan koefisien jalur dalam substruktur 1 dan substruktur 2, disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.55. Rangkuman Hasil Perhitungan Koefisien Jalur Antar Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> dengan X<sub>4</sub>**

Variabel	Korelasi antar Variabel	Koefisien Jalur	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	
				α = 0,05	α = 0,01
P <sub>31</sub>	0,4128	0,2959	3,9449**	1,9940	2, 3756
P <sub>32</sub>	0,5566	0,6314	8,4172**	1,9940	2, 3756
P <sub>41</sub>	0,5284	0,1737	2,0557*	1,9940	2,3756
P <sub>42</sub>	0,7166	0,3733	3,4956**	1,9940	2,3756
P <sub>43</sub>	0,7384	0,3604	3,0781**	1,9940	2,3756

Keterangan : \* Signifikan  
\*\* Sangat signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur pada struktur 1 dan struktur 2, diperoleh nilai-nilai koefisien jalur yang menunjukkan hubungan kausal dalam model struktural yang dianalisis, sebagaimana disajikan pada gambar berikut:



**Gambar 4.9.**

Model Hubungan Struktural antar Variabel Berdasarkan

Hasil Perhitungan Analisis Jalur Nilai-nilai koefisien pada Gambar 4.9. di atas, semuanya memperlihatkan hasil yang signifikan. Dengan demikian, model struktural tidak perlu dimodifikasi dan model jalur yang telah telah berhasil dibangun telah memenuhi persyaratan dan standar pengujian untuk dinyatakan sebagai model yang sesuai dalam menerangkan motivasi masyarakat dan partisipasi masyarakat berdasarkan variabel pengetahuan masyarakat dan komunikasi interpersonal.

### Hipotesis Penelitian

Penarikan kesimpulan hipotesis dilakukan melalui perhitungan nilai koefisien jalur dan signifikansi untuk setiap jalur yang diteliti. Hasil keputusan terhadap keseluruhan hipotesis yang diajukan, dijelaskan sebagai berikut :

**1. Hipotesis Pertama:** Komunikasi interpersonal berpengaruh langsung terhadap motivasi peningkatan pendapatan

Hipotesis yang di uji adalah :

H<sub>0</sub> : P<sub>31</sub> = 0

H<sub>1</sub> : P<sub>31</sub> > 0

Berdasarkan perhitungan analisis jalur tentang pengaruh dari komunikasi interpersonal terhadap motivasi peningkatan pendapatan diperoleh koefisien jalur langsung sebesar (P<sub>31</sub>) = 0,2959 dengan t<sub>hitung</sub> = 3,9449; sedangkan t<sub>tabel (0,05)</sub> = 1,9940, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel (0,05)</sub> sehingga koefisien jalur signifikan. Oleh karenanya, hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh langsung komunikasi interpersonal terhadap motivasi masyarakat dapat diterima. Hal ini dapat diindikasikan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh langsung terhadap motivasi peningkatan pendapatan.

**2. Hipotesis Kedua:** Pengetahuan tentang lingkungan berpengaruh langsung terhadap motivasi peningkatan pendapatan

Hipotesis yang di uji adalah :

Ho :  $P_{32} = 0$

H1 :  $P_{32} > 0$

Berdasarkan perhitungan analisis jalur tentang pengaruh dari pengetahuan tentang lingkungan terhadap motivasi peningkatan pendapatan diperoleh koefisien jalur langsung sebesar ( $P_{32}$ ) = 0,6314 dengan  $t_{hitung} = 8,4172$ ; sedangkan  $t_{tabel (0,05)} = 1,9994$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel (0,05)}$  sehingga koefisien jalur signifikan. Oleh karenanya, hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh langsung pengetahuan tentang lingkungan terhadap motivasi peningkatan pendapatan dapat diterima. Hal ini dapat diindikasikan bahwa pengetahuan tentang lingkungan berpengaruh langsung terhadap motivasi peningkatan pendapatan.

**3. Hipotesis Ketiga:** Komunikasi interpersonal berpengaruh langsung terhadap partisipasi dalam pelestarian lingkungan wisata

Hipotesis yang di uji adalah :

Ho :  $P_{41} = 0$

H1 :  $P_{41} > 0$

Berdasarkan perhitungan analisis jalur tentang pengaruh dari komunikasi interpersonal terhadap motivasi peningkatan pendapatan diperoleh koefisien jalur langsung sebesar ( $P_{41}$ ) = 0,1737 dengan  $t_{hitung} = 2,0557$ ; sedangkan  $t_{tabel (0,05)} = 1,9940$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel (0,05)}$  sehingga koefisien jalur signifikan. Oleh karenanya, hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh langsung komunikasi interpersonal terhadap motivasi peningkatan pendapatan dapat diterima. Hal ini dapat diindikasikan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh langsung terhadap motivasi peningkatan pendapatan

**4. Hipotesis Keempat:** Pengetahuan tentang lingkungan berpengaruh langsung terhadap partisipasi dalam pelestarian lingkungan wisata.

Hipotesis yang di uji adalah :

Ho :  $P_{42} = 0$

H1 :  $P_{42} > 0$

Berdasarkan perhitungan analisis jalur tentang pengaruh dari komunikasi interpersonal terhadap motivasi peningkatan pendapatan diperoleh koefisien jalur langsung sebesar ( $P_{42}$ ) = 0,3733 dengan  $t_{hitung} = 3,4956$ ; sedangkan  $t_{tabel (0,05)} = 1,9940$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel (0,05)}$  sehingga koefisien jalur signifikan. Oleh karenanya, hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh langsung komunikasi interpersonal terhadap partisipasi dalam pelestarian lingkungan wisata dapat diterima. Hal ini dapat diindikasikan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh langsung terhadap partisipasi masyarakat.

**5. Hipotesis Kelima:** Motivasi peningkatan taraf hidup berpengaruh langsung terhadap partisipasi dalam pelestarian lingkungan wisata

Hipotesis yang di uji adalah :

Ho :  $P_{43} = 0$

H1 :  $P_{43} > 0$

Berdasarkan perhitungan analisis jalur tentang pengaruh dari motivasi peningkatan pendapatan terhadap partisipasi dalam pelestarian lingkungan wisata diperoleh koefisien jalur langsung sebesar ( $P_{43}$ ) = 0,3604 dengan  $t_{hitung} = 3,0781$ ; sedangkan  $t_{tabel (0,05)} = 1,9940$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel (0,05)}$  sehingga koefisien jalur signifikan. Oleh karenanya, hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh langsung motivasi peningkatan taraf hidup terhadap partisipasi dalam pelestarian

Volume XI	Nomor 01	Maret 2010	ISSN 1411-1829
-----------	----------	------------	----------------

lingkungan dapat diterima. Hal ini dapat diindikasikan bahwa motivasi peningkatan pendapatan berpengaruh langsung terhadap partisipasi dalam pelestarian lingkungan

Setelah hasil analisis dan uji statistik terhadap hipotesis diajukan, maka rangkuman

hasil pengujian setiap hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.56. berikut ini :

**Tabel 4.56. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis**

No	Hipotesis	Uji Statistik	Keputusan Ho	Kesimpulan
1.	Komunikasi interpersonal berpengaruh langsung terhadap motivasi peningkatan pendapatan	Ho : $P_{31} = 0$ H1 : $P_{31} > 0$	Ditolak	Berpengaruh Langsung
2.	Pengetahuan tentang lingkungan berpengaruh langsung terhadap motivasi peningkatan pendapatan	Ho : $P_{32} = 0$ H1 : $P_{32} > 0$	Ditolak	Berpengaruh Langsung
3.	Komunikasi interpersonal berpengaruh langsung terhadap partisipasi dalam pelestarian lingkungan wisata	Ho : $P_{41} = 0$ H1 : $P_{41} > 0$	Ditolak	Berpengaruh Langsung
4.	Pengetahuan tentang lingkungan berpengaruh langsung terhadap partisipasi dalam pelestarian lingkungan wisata	Ho : $P_{42} = 0$ H1 : $P_{42} > 0$	Ditolak	Berpengaruh Langsung
5.	Motivasi peningkatan pendapatan berpengaruh langsung terhadap partisipasi masyarakat	Ho : $P_{43} = 0$ H1 : $P_{43} > 0$	Ditolak	Berpengaruh Langsung

Struktur 1 terdapat satu variabel endogen yaitu  $X_3$  dan dua variabel eksogen yaitu  $X_1$  dan  $X_2$ . Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian koefisien pada gambar di atas, dapat diinterpretasikan besarnya pengaruh langsung dan

tidak langsung masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen pada substruktur 1, baik langsung maupun tidak langsung dan jumlah keseluruhan terlihat pada tabel berikut :

**Tabel Endogen ( $X_3$ ) pada Substruktur-1**

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung	Besar Pengaruh
<b>1. Variabel Komunikasi Interpersonal</b>	
- Pengaruh Langsung $X_1$ terhadap $X_3$	0,0876
- Pengaruh Tidak Langsung $X_1$ Terhadap $X_3$ melalui $X_2$	0,0771
- Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung $X_1$ ke $X_3$	<b>0,1647</b>
<b>2. Variabel Pengetahuan Masyarakat</b>	
- Pengaruh Langsung $X_2$ terhadap $X_3$	

- Pengaruh Tidak Langsung $X_2$ Terhadap $X_3$ melalui $X_1$	
- Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung $X_2$ ke $X_3$	0,3987
	0,0771
	<b>0,4758</b>
<b>Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Endogen terhadap Eksogen</b>	<b>0,6405</b>

### Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini adalah penelitian mengenai sikap dan persepsi, sehingga boleh jadi apabila dilakukan penelitian kembali dengan menggunakan responden penelitian yang berbeda, sudah barang tentu akan berbeda.
2. Penelitian ini hanya menggunakan responden yang terdapat di dua Kabupaten, yaitu Kabupaten Simalungun dan Kabupaten Toba Samosir. Apabila menghendaki penelitian yang lebih komprehensif, maka langkah lebih baik apabila mengambil responden yang bersumber dari kabupaten lain yang termasuk dalam wilayah Danau Toba.
3. Penelitian ini kurang di *back-up* dengan hasil penelitian terdahulu, karena penelitian yang digunakan sangat orisinal sehingga belum ada penelitian yang sama tentang topik yang penulis kaji. Keterkaitan antara variabel penelitian lebih banyak di *back-up* dengan teori dan pendapat dari para ahli yang ada di buku teks.
4. Penelitian ini hanya membatasi empat kajian, yang mempunyai pengaruh langsung dan tidak langsung, yaitu variabel eksogen komunikasi interpersonal dan pengetahuan masyarakat, serta variabel endogen motivasi masyarakat dan partisipasi masyarakat.
5. Sebenarnya masih banyak variabel-variabel yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap variabel motivasi peningkatan taraf hidup dan partisipasi masyarakat, dibuktikan oleh adanya pengaruh variabel lain sebesar 35,94 % dan 37,45% terhadap kedua variabel tersebut. Hal ini perlu digali dan diadakan

penelitian lebih lanjut oleh peneliti lain yang tertarik dengan tema penelitian ini.

### Kesimpulan, Implikasi dan Saran

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap tema penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Komunikasi personal ( $X_1$ ) berpengaruh langsung terhadap motivasi peningkatan taraf hidup ( $X_3$ ) secara positif dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,2959.
2. Pengetahuan tentang lingkungan wisata ( $X_2$ ) berpengaruh langsung terhadap motivasi peningkatan taraf masyarakat ( $X_3$ ) secara positif dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$  dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,6314.
3. Komunikasi personal ( $X_1$ ) berpengaruh langsung terhadap partisipasi pelestarian lingkungan wisata ( $X_4$ ) secara positif dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,1737.
4. Pengetahuan tentang lingkungan wisata ( $X_2$ ) berpengaruh langsung terhadap partisipasi masyarakat ( $X_4$ ) secara positif dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,3733.
5. Motivasi peningkatan taraf hidup ( $X_3$ ) berpengaruh langsung terhadap partisipasi pelestarian lingkungan wisata ( $X_4$ ) secara positif dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,3604.

### Implikasi

1. Diharapkan pihak pemerintah kabupaten lebih proaktif dalam rangka program pengembangan pariwisata.
2. Pemerintah kabupaten setempat harus membuat seminar yang berkaitan dengan lingkungan yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat yang tinggal dikawasan lingkungan Danau Toba.
3. Dalam perencanaan pengembangan kawasan Danau Toba seharusnya Pemerintah mengikut sertakan pemuka masyarakat.
4. Komunikasi interpersonal masyarakat penting diperhatikan dan memberikan pengarahan dari pihak pemerintah.
5. Pemerintaht harus menanamkan kepada masyarakat sektor pariwisata merupakan asset bag masyarakat dalam peningkatkan pendapatan

### Saran

1. Perlu upaya untuk terus melakukan komunikasi personal kepada masyarakat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh aparatur pemerintah di bidang lingkungan, telah terbukti dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan wisata di wilayah Danau Toba.
2. Pada saat melakukan komunikasi personel, yang harus diperhatikan adalah terkait dengan daya tarik dan kredibilitas komunikator (aparatur pemerintah), sehingga sebaiknya pemerintah setempat perlu memilih orang yang benar-benar memiliki daya tarik dan kredibilitas komunikator dimata masyarakat, sehingga apa yang disampaikan dalam bentuk pesan untuk berpartisipasi dalam melaksanakan pelestarian lingkungan wisata dapat diterima dengan baik oleh komunikan (masyarakat).
3. Perlu upaya untuk terus meningkatkan pengetahuan tentang lingkungan.
4. Untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan melalui pemberian penyuluhan tentang pentingnya pengelolaan dan pelestarian lingkungan, pemberian informasi melalui media massa, atau mengadakan seminar tentang

pentingnya konservasi lingkungan sehingga pengetahuan masyarakat dapat ditingkatkan.

5. Motivasi dapat ditingkatkan dengan cara: (a) aparatur pemerintah secara reguler (periodik) harus terus memberikan pesan yang berisi dorongan untuk terus berpartisipasi dalam melestarikan terus berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan (b) meningkatkan pendidikan dan kesadaran masyarakat, akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam melestarikan lingkungan.

### Daftar Pustaka

- Ace Suryadi, **Investasi SDM dan Pembangunan**, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Berelson, Berbard & Steiner, Gary A. **Human Behavior – An Inventory of Scientific**. Hartcourt, Brace & World. 1964
- Bittner, John R.. **Broadcasting and Telecommunication and Introduction**. New Jersey: Prentice-Hall, 1985
- Blau, Peter M (ed). **Approaches To The Study of Sosial Structure**. New York : The Free Press, 1975
- Budianta, Eka. **Moral Wisata Dalam Kebudayaan**. Majalah Basis. Yogyakarta. Juli, 1993.
- Gerhart Wright. **The Managemen of Human Resources**. 6<sup>th</sup> Edition, The Mc Graw-Hill Inc., 2006.
- Chiras, Daniel D. **Environment Science, Action for a Sustainable Future**. California: The Benjamin/Cummings Publishing Company, Inc, 1991.
- Dean C. Barnlund, **Interpersonal Communication: Survey and Studies**, Boston: Houghton Mifflin Co., 1968
- Denis Mc. Quail, **Theories of Mass Communication**, New York: David McKay Company, Inc, 1981
- Dessler, Gary. **Organizational Theory, California**, Seventh Edition, Prentice. Hall Internasional, Inc, 2000.
- Ding, Peiyi and John Pilgram. **Enviromental Audit : An Emerging Concept In Sustainable**

Volume XI	Nomor 01	Maret 2010	ISSN 1411-1829
-----------	----------	------------	----------------

- Tourism Development*. The Journal of Tourism and Heritage Management. Yogyakarta, 1995.
- Emory, W. C. and Cooper D. R. *Metode Penelitian Bisnis*, Terjemahan. Jakarta. Erlangga, 1996.
- Flippo, Edwin B., “**Manajemen Personalia**”, Edisi Keenam, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1993.
- Fandeli, Chafid. **Dasar-dasar Kepariwisata Alam**. Yogyakarta: Liberty,1995.
- Gibson, Ivancevich dan Donnelly, “**Perilaku Struktur dan Proses**”, Jakarta Edisi Keenam Binarupa Aksara,1996 .
- Hovland, Carl I., “**Sosial Communication**”, dalam Bernard Berelson & Morris Janowitz, ed., **Reader in Public Opinion and Communication**, New York The Free Press of Glencoe, New York, 1953.
- Heckhausen, Hein **The Anatomy of Achievement Motivation**. New York Translated by Kay F. Butler, Robert C. Biney and David McClelland. Academic Press,1967.
- Homans, Paul B dan Chester L. Hunt. **Sociology**. 6<sup>th</sup> Edition Keenam International Student Edition. Tokyo : Mc Graw – Hill, 1986.
- Inskoop, Edward. **Tourism Planning : An Integrated and Sustainable Development Approach**. USA Van Nostrand Reinhold,1991
- Katzell, **Efektivitas Organisasi: Kaidah Tingkah Laku**, Terjemahan Magdalena, Jakarta: Erlangga,1980.
- Kerlinger, FN. **Azas-Azas Penelitian Behavioral**, Terjemahan Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.
- Kumar, Arvind(ed). **Encyclopedia of Mass Media and Communication**. New Delhi: Anmol Publication Pvt. Ltd, 2002.
- Laeyendecker, L. **Tata, Perubahan dan Ketimpangan Suatu**. Pengantar Sejarah Sosiologi. Jakarta : Gramedia,1983.
- Liliweri, Alo. **Komunikasi Antarpribadi**. Bandung: Citra Aditya Bakti,1991.
- Maslow, Abraham H. **Motivation and Personality**. New York: Harper & Row Publisher New York,1970.
- Mc Intyre, George. **Sustainable Tourism Development Guide for Local Planner : World Tourism Organization**. Madrid, 1993.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, “**Metode Penelitian Survey**”.Jakarta: Penerbit LP3ES,1995
- Mc Load, William T (Managing Editor ) **The New Collins Dictionary ang Thesaurus**, Glasgow, William Collins Sons & Co Ltd, 1989
- Poerwanto, **Perencanaan Strategik Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. Aspirasi**. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas. Jember, 1998.
- Prijono Tjiptoherijanto. **Mikul Dhuwur Mendhem Jero (Pemikiran Politik da Reformasi Kependudukan)**. Jakarta : Penerbit, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,2005.
- Richard E. Porter dan Larry A. Samovar. “**Approaching Intercultural Communication**”. “**Dalam Larry Samovar dan Richard E. Porter**, ed. Intercultural Communication : A Reader.3th Edition Belmont, California : Wadsworth. 1982.
- Robbins,I Judge, “**Organizational Behavior**”, 13 Ed.New Jersey Prentice Hall International Inc,2001.
- Schuler, Randall S, Ana Susan E. Jackson. “**Manajemen Sumber Daya Manusia**”, Jakarta: Erlangga,1995
- Sekaran, Uma. “**Research Methods for Business**”, 3 th Edition.New York: John Willey and Sons Inc,2000
- Staton, Thomas F. **Instuktie Methoden**. Utrecht, Mark a Boeken : Antwerpen,1968.
- Sugiono. “**Metode Penelitian Ekonomi**”, Edisi Keempat. Jakarta: Bina Pustaka,1998
- Tardit, Richard. **The Penguin Macquarie Dictionary of Australian Education Ringwood Victor**.Australia: Penguin books,1987
- Trenholm, Sarah and Arthur Jensen. **Interpersonal Communication**.

<b>Volume XI</b>	<b>Nomor 01</b>	<b>Maret 2010</b>	<b>ISSN 1411-1829</b>
------------------	-----------------	-------------------	-----------------------

Belmont, California: Wadsworth  
Publishing Company Inc,1996.

Yusuf, Syamsinar. **Inventarisasi Biofisik dan Masalah konservasi Sumber Daya Alam Daerah Pulau Samosir**. Medan:Lembaga Penelitian USU,1988.

Wekley and Yukil.**The Human Resources Management and Personal Management**, 5 Edition.New York: John Wiley and Sons Inc,1992.

<b>Volume XI</b>	<b>Nomor 01</b>	<b>Maret 2010</b>	<b>ISSN 1411-1829</b>
------------------	-----------------	-------------------	-----------------------